



## **Edukasi Sanitasi Lingkungan di Wilayah Pesisir dalam Upaya Penurunan Angka Stunting**

Soleha Hatapayo<sup>1\*</sup>, Sunik Cahyawati<sup>2</sup>, Abd Rijali Lapodi<sup>3</sup>, Rahma Tunny<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Kesehatan Masyarakat STIKes Maluku Husada, Kairatu, Seram Bagian Barat 97566

solehahatapayo@gmail.com; sunikcahyawatimh@gmail.com; rijalzahra410@gmail.com;

rahmatunny0@gmail.com

\*Corresponding Author

---

### **Informasi artikel**

Sejarah artikel:

Received: 31-01-2025

Revised: 11-03-2025

Accepted: 28-04-2025

---

### **Kata kunci:**

Pengetahuan, Sanitasi Lingkungan, Stunting.

---

### **ABSTRAK**

*Stunting* adalah masalah gizi kronis pada balita yang ditandai dengan tinggi badan yang lebih pendek dibandingkan dengan anak seusianya. Salah satu penyebab tidak langsung adalah ketersediaan sanitasi yang tidak layak dan aman. Tujuan: Penelitian ini Untuk Mengetahui pengaruh edukasi sanitasi lingkungan Terhadap Pengetahuan ibu dalam upaya penurunan angka *Stunting* di Desa Telutih Baru Kecamatan Tehoru Metode: Penelitian ini menggunakan metode *Pre-Experiment* dengan jenis *one group pre-test and post-test design*. Populasi dalam penelitian ini adalah 45 ibu yang memiliki balita Usia  $\leq 2$  tahun. Sedangkan Sampel dalam penelitian ini yaitu 45 ibu yang memiliki Balita Usia  $\leq 2$  tahun di Desa Teluti Baru Kecamatan Tehoru. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling* Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dalam bentuk pernyataan-pernyataan, variabel dalam penelitian ini yaitu variabel edukasi sanitasi lingkungan dan pengetahuan Ibu. Analisis yang di gunakan dalam penelitian ini adalah *Uji Wilcoxon*. analisis Pengaruh Edukasi sanitasi lingkungan terhadap pengetahuan ibu dalam upaya penurunan angka *stunting* di Desa Teluti Baru Kecamatan Tehoru Tahun 2024 dari hasil *Uji Wilcoxon* nilai signifikansi yaitu 0.000 dan nilai ini lebih kecil dari nilai alpha 0.005. terdapat pengaruh yang signifikansi setelah responden di berikan edukasi atau  $H_a$  di terima artinya terdapat pengaruh edukasi dengan menggunakan media video terhadap pengetahuan ibu tentang *sanitasi lingkungan* Desa Teluti Baru Kecamatan Tehoru tahun 2024.

---

### **ABSTRACT**

---

### **Key word:**

Environmental

Sanitation, Knowledge,

Stunting.

*Stunting is a chronic nutritional problem in toddlers characterized by shorter height compared to children of the same age. One of the indirect causes is the availability of inadequate and unsafe sanitation. Objective: This study is to determine the effect of environmental sanitation education on maternal knowledge in efforts to reduce stunting rates in Telutih Baru Village, Tehoru District. Method: This study uses the Pre-Experiment method with a one group pre-test and post-test design. The population in this study were 45 mothers who had toddlers aged  $\leq 2$  years. While the sample in this study was 45 mothers who had toddlers aged  $\leq 2$  years in Teluti Baru Village, Tehoru District. The sampling technique used the total sampling technique. The research instrument used a questionnaire in the form of statements, the variables in this study were environmental sanitation education variables and maternal knowledge. The analysis used in this study was the Wilcoxon Test. Analysis of the Influence of Environmental Sanitation Education on Mother's Knowledge in Efforts to Reduce Stunting Rates in Teluti Baru Village, Tehoru District in 2024 from the results of the Wilcoxon Test, the significance value is 0.000 and this value is smaller than the alpha value of 0.005. There is a significant influence after respondents are given education or  $H_a$  is accepted, meaning that there is an influence of education using video media on mothers' knowledge of environmental sanitation in Teluti Baru Village, Tehoru District in 2024.*

## Pendahuluan

*Stunting* adalah masalah gizi kronis pada balita yang ditandai dengan tinggi badan yang lebih pendek dibandingkan dengan anak seusianya (Ernawati, Muljati, & Safitri, 2014). Anak yang menderita *stunting* akan lebih rentan terhadap 2 penyakit dan ketika dewasa berisiko untuk mengidap penyakit degenerative. *Stunting* tidak hanya berdampak pada segi kesehatan, tetapi juga mempengaruhi tingkat kecerdasan anak dan dampak negataif lainnya yang dapat di timbulkan (Djauhari, 2017).

Secara Global pada tahun 2016, angka kejadian *stunting* 22,9% atau 154,8 juta anak di bawah usia 5 tahun menderita *stunting* pada anak, didefenisikan oleh tinggi badan menurut usia yang rendah. *Stunting* diukur dengan *z-score* tinggi badan untuk usia lebih besar dari 2 standar deviasi di bawah standar organisasi kesehatan dunia (WHO) standar pertumbuhan anak median, menunjukkan pembatasan potensi pertumbuhan anak. *Stunting* pada anak bisa saja terjadi dalam 1000 hari pertama setelah pembuahan dan berhubungan dengan banyak faktor, termasuk status sosial ekonomi, asupan makanan, infeksi, status gizi ibu, penyakit menular, kekurangan mikronutrien dan lingkungan (Organization, 2022).

Berdasarkan data UNICEF dan WHO mengestimasi prevalensi balita *stunting* di seluruh dunia sebesar 22,3% atau sebanyak 148,1 juta jiwa pada 2022. Lebih dari setengah balita *stunting* di dunia berasal dari Asia (76,6 juta) dan sekitar 30% (63,1 juta) berasal dari Afrika (UNICEF/WHO/World Bank Group - Joint Child Malnutrition Estimates 2023 edition) (Bpkp, 2024).

Berdasarkan hasil SKI 2023 rata-rata nasional mencatat prevalensi *stunting* sebesar 21,5% dan telah terjadi penurunan prevalensi *stunting* selama 10 tahun terakhir (2013-2023). Akan tetapi, progress ini belum dapat memenuhi target RPJMN 2020-2024 yang menargetkan prevalensi *stunting* sebesar 14% pada tahun 2024 (Bpkp, 2024).

Berdasarkan data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) pada tahun 2022, prevalensi *stunting* di Indonesia mencapai 21,6%. Angka prevalensi *stunting* ini mengalami penurunan jika dibandingkan hasil SSGI tahun sebelumnya yang mencapai 24,4%. Dalam 8 tahun terakhir sejak 2014, prevalensi *stunting* terus menurun secara

konsisten. Dengan Rata-rata penurunan prevalensi *stunting* di Indonesia sejak tahun 2014 hingga 2022 adalah 1,79 % (KEMENKOPMK, 2022).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Kwami,dkk(2019) serta saputri dan Tumangger (2019), penyebab *stunting* terdiri dari banyak faktor yang saling berpengaruh satu sama lain. Salah satu penyebab tidak langsung adalah ketersediaan sanitasi yang tidak layak dan aman (Kwami CS, Godfrey S, Gafilan H, Lakhampaul M, 2019). Sanitasi yang buruk dapat menimbulkan penyakit infeksi pada balita serta diare dan kecacingan yang dapat mengganggu proses pencernaan dalam proses penyerapan nutrisi, jika kondisi ini terjadi dalam waktu lama dapat mengakibatkan *stunting*. Hasil penelitian yang telah dilakukan juga diketahui bahwa balita yang mendapat akses ke sanitasi yang layak, 1,45-8,51 kali lebih mungkin untuk tidak *stunting*. Selain itu anak yang hidup di lingkungan terkontaminasi sanitasi yang buruk memiliki risiko 40% mengalami *stunting*. Serta secara signifikan lebih tinggi 43% di pedesaan dan 27% di pinggriran kota. Kondisi ini diperkuat melalui penelitian 13 provinsi di Indonesia yang menunjukkan bahwa rumah tangga yang memiliki sanitasi yang baik berkontribusi positif dalam dalam mengurangi angka *stunting* pada anak Balita (KEMENKOPMK, 2022).

Desa Teluti Baru merupakan salah satu Desa di Kecamatan Tehoru dengan jumlah penduduk terdiri dari 1.671 jiwa di antaranya laki-laki 814, Perempuan 857 dan untuk jumlah balita di Desa Teluti Baru yaitu 148 yang terdiri dari (45 ≤ 2 Tahun dan 103 ≥ 2 Tahun). Berdasarkan pengambilan data awal yang di lakukan pada April tahun 2024 dari Petugas Gizi di Puskesmas Perawatan Tehoru, data pravalensi Balita yang *stunting* di wilayah Puskesmas Perawatan Tehoru dari bulan Januari - bulan April yaitu sebanyak 49 balita yang *stunting*. Antaranya Desa Telutih Baru sebanyak 9 orang, Desa Saunulu sebanyak 7 orang, Desa Tehoru sebanyak 7 orang, Desa Haya 7 orang, Desa Hatu 5, Desa Hatumete 4, Desa Piliانا 3, Desa Yaputih Sebanyak 3 orang, dan Salamahu 2 (Puskesmas Perawatan Tehoru 2024) dan dari semua desa pravalensi *stunting* yang paling tinggi yaitu Desa Teluti Baru oleh sebab itu penulis ingin melakukan penelitian di Desa Teluti Baru.

Adapun program pencegahan *stunting* yang sudah di lakukan di Puskesmas Perawatan Tehoru sesuai dengan kebijakan Kementerian Kesehatan (Kemenkes RI) yaitu program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) dan Penyuluhan Pencegahan *stunting*. Program pencegahan *Stunting* tersebut melibatkan TP PKK Kabupaten, Puskesmas (Tenaga Pelaksana Gizi), Bidan Desa, TP PKK Kecamatan, Ketua PKK Desa, dan Kader Posyandu (PKM Tehoru, 2024). Berdasarkan observasi dan *survei* awal yang telah di lakukan pada bulan April tahun 2024 di Desa Teluti Baru terhadap 10 orang ibu, melalui hasil wawancara 9 dari 10 ibu pengetahuannya masih minim tentang sanitasi lingkungan. Kebanyakan masyarakat belum mengetahui bahwa buruknya perilaku terkait sanitasi oleh salah satu anggota masyarakat, juga akan mempengaruhi kualitas kesehatan masyarakat lainnya.

Desa Telutih Baru memiliki kondisi sanitasi lingkungan yang belum merata kelengkapannya dan terjaga kebersihannya, masih banyak warga terdapat membuang sampah sembarangan dan membakar sampah, dan juga kurang menjaga sekitaran lingkungan rumah. selain itu masi ada warga yang tidak memperhatikan kebersihan air yang digunakan, kondisi sanitasi lingkungan yang kurang tersebut terdapat balita di keluarga yang mengalami *stunting*. Balita yang normal tidak mengalami *stunting* ada di Desa Telutih baru di lihat dari kondisi sanitasi lingkungan di keluarga memang terpelihara dan baik, saluran air memadai dan kondisi lingkungan cukup nyaman dan bersih.

Tujuan penlitian ini adalah untuk mengetahui edukasi sanitasi lingkungan di wilayah pesisir dalam upaya penurunan angka *stunting* di Desa Telutih Baru Kecamatan Tehoru Tahun 2024.

### Metode

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode *Pre-Experimental design* yang dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap hal lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono 2015). Adapun desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis *one group pre-test and post-test design*.

Rancangan penelitian yang digunakan adalah *One Grup Pre-test dan Post-test design* yaitu melakukan satu kali pengukuran didepan (*pre-test*) dengan jumlah sampel sebanyak 45 ibu yang memiliki balita. Tahap perlakuan ini di lakukan setelah tahap (*Pre-test*) di lakukan dengan cara memberikan edukasi dengan menggunakan media Audio Visual terhadap 45 orang ibu yang memiliki Balita usia  $\leq 2$  tahun di Desa Teluti Baru Kecamatan Tehoru dengan durasi 7,2 menit selama  $\pm 10$  menit, tahap intervensi di lakukan selama 2 minggu di mulai dari 29 Mei -11 Juni 2024. Setelah tahap perlakuan/ intervensi berakhir. pelaksanaan post-test di berikan selang waktu 2 minggu setelah sesi intervensi terakhir di berikan, selama 4 hari dimulai dari tanggal 26 - 29 Juni 2024.

### Hasil dan pembahasan

#### 1. Pengetahuan Ibu Sebelum di Berikan Edukasi Sanitasi Lingkungan Dalam Upaya Penurunan Angka *Stunting*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ibu mengenai sanitasi lingkungan yang merupakan penyebab *stunting* sebelum diberikan intervensi edukasi menggunakan media audio visual berada dalam kategori yang bervariasi. dan hanya 4 ibu (8,9 %) yang berada dalam kategori baik dari total 45 responden, sebagian besar ibu menunjukkan pengetahuan yang masih kurang, dengan hanya sedikit yang memiliki pengetahuan dalam kategori baik (Tabel 1).

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Pre Test Ibu di Desa Teluti Baruh Tahun 2024

Post test	n	%
Baik	4	8,9
Cukup	41	91,1
<b>Total</b>	45	100

Distribusi ini mencerminkan bahwa mayoritas ibu memiliki pengetahuan yang masih terbatas mengenai sanitasi lingkungan yang merupakan penyebab *stunting* sebelum mendapatkan pendidikan tambahan. Pengetahuan yang kurang ini menunjukkan adanya kekurangan informasi yang dapat memengaruhi praktik dan perilaku mereka terkait sanitasi

lingkungan dalam pencegahan *stunting*. Penelitian serupa yang mendukung temuan ini dapat ditemukan dalam studi oleh Dwisetyo, B. (2021), yang menunjukkan bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan media audio visual pengetahuan ibu dalam kategori baik berada pada presentase (11,8%) pengetahuan ibu di wilayah Minahasa Utara umumnya berada pada tingkat yang rendah. Studi ini mencatat bahwa informasi yang tidak memadai sering kali menjadi faktor penghambat dalam upaya meningkatkan kesehatan anak di komunitas tersebut (Dwisetyo, 2021).

Selanjutnya, penelitian oleh Sulistyorini, L.*et.al* (2024) juga sejalan dengan hasil penelitian ini. Mereka menemukan bahwa pengetahuan ibu mengenai sanitasi lingkungan rumah sebelum intervensi edukasi masih berada pada tingkat yang kurang dengan hasil rata-rata pre test 67,63 %. Penelitian ini menggaris bawahi pentingnya penggunaan media edukasi yang efektif untuk menyampaikan informasi yang esensial kepada ibu, guna meningkatkan pengetahuan mereka dan mendorong perubahan perilaku (Sulistyorini, 2024).

Studi oleh Chaizah Jazimatul (2021) mendukung hasil ini dengan menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu mengenai penerapan sanitasi pada kejadian diare di puskesmas candiroto terbanyak memiliki pengetahuan cukup dengan jumlah 22 responden(73,3%). Penelitian ini menegaskan pengetahuan ibu yang kurang mengenai penerapan sanitasi sangat berpengaruh terhadap kejadian diare pada balita (Chaizah, 2021).

Dalam konteks ini, pentingnya intervensi edukasi tidak bisa diabaikan. Studi menunjukkan bahwa dengan menyediakan materi edukasi yang tepat, seperti media audio visual, pengetahuan ibu tentang sanitasi dan *stunting* dapat ditingkatkan secara signifikan. Hal ini berpotensi mengubah perilaku dan praktik sehari-hari mereka, yang pada akhirnya dapat membantu mencegah masalah kesehatan dan meningkatkan kualitas hidup keluarga.

Dengan hasil ini, jelas bahwa intervensi edukasi menggunakan media audio visual dapat menjadi strategi yang sangat efektif untuk meningkatkan pengetahuan ibu mengenai sanitasi lingkungan dan pencegahan *stunting*. Pengetahuan yang lebih baik ini diharapkan dapat mengarah

pada praktik yang lebih baik dan hasil kesehatan yang lebih baik untuk anak-anak.

Berdasarkan Uraian di atas peneliti berasumsi bahwa setelah melakukan penyuluhan Responden benar-benar sudah memahami dan mengetahui terkait masalah *stunting* sehingga terdapat peningkatan yang signifikansi dari sebelum dan sesudah di berikan edukasi. Hal ini di karenakan peneliti lebih memilih melakukan Edukasi secara *door to door* dan pada saat intervensi berlangsung responden benar-benar menyimak penjelasan edukasi terkait sanitasi lingkungan yang menjadi penyebab tidak langsung kejadian *stunting*, tak hanya itu peneliti juga memberikan pemahaman yang lebih mudah atau menyederhanakan kalimat-kalimat yang sulit di pahami oleh responden, Kemudian metode Audio Visual ini juga memiliki kelebihan yaitu menampilkan Audio dan Visual yang bisa memberikan rangsangan langsung pada panca indra penglihatan dan juga pendengaran sehingga lebih memudahkan responden dalam memahami pembelajaran yang ada pada Audio Visual.

## 2. Pengetahuan Ibu Sesudah di berikan Edukasi sanitasi lingkungan dalam upaya penurunan angka *Stunting*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah diberikan intervensi edukasi menggunakan media audio visual terkait sanitasi lingkungan untuk pencegahan *stunting*, pengetahuan ibu mengalami peningkatan signifikan. Persentase ibu yang memiliki pengetahuan baik meningkat menjadi 93,3% (Tabel 2).

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Post Test Ibu di Desa Teluti Baruh Tahun 2024

Post test	n	%
Baik	42	93,3
Cukup	3	6,7
<b>Total</b>	<b>45</b>	<b>100</b>

Hal ini menunjukkan adanya perubahan yang sangat positif dalam tingkat pemahaman mereka setelah menerima materi edukasi melalui media audio visual. Selisih antara pengetahuan ibu sebelum dan sesudah intervensi adalah sebesar 84,4%. Peningkatan ini menggambarkan efektivitas tinggi dari metode intervensi yang digunakan. Media

audio visual tampaknya telah berhasil menyampaikan informasi kesehatan dengan cara yang lebih mudah dipahami dan diterima oleh ibu-ibu tersebut, yang berdampak langsung pada peningkatan pengetahuan mereka.

Peningkatan drastis ini menunjukkan bahwa metode edukasi yang digunakan berhasil mengubah dan meningkatkan pemahaman ibu tentang pentingnya sanitasi dalam mencegah stunting secara efektif. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Yuliani, E. *et.al* (2023), yang juga melaporkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan ibu setelah intervensi edukasi menggunakan media audio visual. Penelitian mereka menunjukkan bahwa media edukasi tersebut sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu dalam pencegahan stunting dengan pengetahuan sesudah diberikan intervensi baik sebanyak 22 orang (74,3%) dan tingkat pengetahuan yang kurang tidak ada. Dalam penelitian ini terjadi peningkatan pengetahuan responden setelah diberikan promosi kesehatan dipengaruhi beberapa faktor yang salah satunya adalah kemampuan individu dalam belajar (Yuliani, 2023).

Selain itu, studi oleh Lampah, J.K. *et.al* (2023) mendukung hasil ini dengan menunjukkan bahwa pengetahuan ibu setelah diberikan intervensi didapatkan peningkatan pengetahuan baik (77,4%) dari yg sebelum (54,8%) data tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi interaktif tentang pencegahan *stunting* (Lampah, 2023).

Penelitian lain oleh Sejati, I.K. *et.al* (2022) juga menegaskan efektivitas media audio visual dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan di lihat dari pengetahuan ibu hamil mengenai stunting dalam kategori baik 36,4% meningkat menjadi 90,9% setelah dilakukan penyuluhan (Sejati, 2022).

Dengan hasil ini, jelas bahwa intervensi edukasi menggunakan media audio visual dapat menjadi strategi yang sangat efektif untuk meningkatkan pengetahuan ibu mengenai sanitasi lingkungan dan pencegahan stunting. Pengetahuan yang lebih baik ini diharapkan dapat mengarah pada praktik yang lebih baik dan hasil kesehatan yang lebih baik untuk anak-anak.

Berdasarkan Uraian di atas peneliti berasumsi bahwa setelah melakukan penyuluhan Responden benar-benar sudah

memahami dan mengetahui terkait masalah stunting sehingga terdapat peningkatan yang signifikansi dari sebelum dan sesudah di berikan edukasi. Hal ini di karenakan peneliti lebih memilih melakukan Edukasi secara *door to door* dan pada saat intervensi berlangsung responden benar-benar menyimak penjelasan edukasi terkait sanitasi lingkungan yang menjadi penyebab tidak langsung kejadian *stunting*, tak hanya itu peneliti juga memberikan pemahaman yang lebih mudah atau menyederhanakan kalimat-kalimat yang sulit di pahami oleh responden, Kemudian metode Audio Visual ini juga memiliki kelebihan yaitu menampilkan Audio dan Visual yang bisa memberikan rangsangan langsung pada panca indra penglihatan dan juga pendengaran sehingga lebih memudahkan responden dalam memahami pembelajaran yang ada pada Audio Visual.

### 3. Pengaruh Edukasi sanitasi lingkungan Terhadap Pengetahuan Ibu dalam upaya penurunan angka stunting

Hasil analisis mengenai pengaruh edukasi sanitasi lingkungan terhadap pengetahuan ibu dalam upaya penurunan angka stunting di Desa Teluti Baru, Kecamatan Tehoru, Tahun 2024 menunjukkan hasil yang signifikan. Berdasarkan uji Wilcoxon, seluruh responden mengalami peningkatan pengetahuan: 43 responden menunjukkan peningkatan pengetahuan, pengetahuan tetap 2 sedangkan tidak ada perubahan pada kategori pengetahuan menurun. Nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,001, yang lebih kecil dari alpha 0,05, mengindikasikan bahwa sesuai hipotesis. Dengan kata lain, terdapat pengaruh yang signifikan dari edukasi sanitasi lingkungan terhadap peningkatan pengetahuan ibu.

Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Saindah, S.N. (2023), yang juga menggunakan uji statistik untuk menilai dampak edukasi terhadap pengetahuan peserta. Penelitian ini mengidkasikan bahwa edukasi kesehatan dengan audio visual berpengaruh terhadap pengetahuan ibu dengan nilai  $p=0,000$ . Pengetahan dapat di pengaruhi beberapa Faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi yaitu faktor pendidikan, pekerjaan, umur sedangkan faktor eksternal yaitu lingkungan dan sosial

budaya. Hal ini sejalan dengan penelitian Suryagustina dkk, (2018) yang menyatakan bahwa kurangnya informasi sangat mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu (Saindah, 2023).

Penelitian lain oleh Sahro, M. dkk (2023) juga mendukung hasil ini yang menunjukkan bahwa nilai  $p= 0,000 < 0,05$ , yang menunjukkan ada pengaruh yang signifikan dari media audio visual terhadap pengetahuan ibu baduta usia 6-24 bulan di Desa Paiton Kabupaten Probolinggo. Pendekatan serupa berhasil meningkatkan pengetahuan ibu. Studi ini menunjukkan bahwa ketika materi edukasi disampaikan dengan cara yang interaktif dan mudah dipahami, peningkatan pengetahuan yang signifikan dapat tercapai, mirip dengan hasil yang diperoleh dari penelitian di Desa Teluti Baru (Sahro, 2023).

Selain itu, penelitian oleh Ramadhanty, T. & Rokhaida (2021) memberikan bukti tambahan dari uji wilcoxon di dapatkan nilai  $p=0,000$  yang berarti terdapat pengaruh edukasi kesehatan dengan media audio visual terhadap pengetahuan ibu pada balita diposyandu melalui 1 pasangan Timur Jakarta (Ramadhanty, 2021). Dengan demikian, hasil analisis menunjukkan bahwa edukasi sanitasi lingkungan dengan menggunakan media audio visual memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan ibu, dan penelitian ini sejalan dengan berbagai studi sebelumnya yang menunjukkan efektivitas intervensi edukasi dalam meningkatkan pemahaman tentang kesehatan. Peningkatan pengetahuan ini diharapkan dapat berdampak pada penurunan angka stunting dan peningkatan kualitas kesehatan di komunitas.

Dari hasil uraian di atas peneliti beranggapan hal ini terjadi karena pada saat di berikan pendidikan kesehatan pada kelompok intervensi atau responden, Ibu benar-benar memperhatikan dan memahami apa yang di sampaikan oleh peneliti tentang sanitasi lingkungan yang merupakan penyebab tidak langsung kejadian *stunting*, berdasarkan asumsi dari peneliti yang dilihat dari beberapa hasil penelitian yang sudah di lakukan sebelumnya pendidikan kesehatan terbukti dapat meningkatkan pengetahuan seseorang, di sebabkan karena faktor yang dapat berpengaruh pada pendidikan kesehatan adalah pemberi materi, media, penyuluhan, serta sasaran yang di berikan intervensi. Jadi kesimpulannya terdapat

pengaruh yang *signifikansi* setelah responden di berikan edukasi atau terdapat pengaruh edukasi sanitasi lingkungan terhadap pengetahuan ibu dalam upaya penurunan angka *stunting* di Desa Teluti Baru Kecamatan Tehoru tahun 2024.

Pendidikan kesehatan adalah proses perubahan perilaku yang dinamis dimana perubahan tersebut bukan sekedar proses transfer materi/ teori dari seseorang ke orang lain dan pula seperangkat prosedur, tetapi perubahan tersebut terjadi karena adanya kesadaran dari dalam diri individu, kelompok, atau masyarakat sendiri (Mubarak, 2009). Tujuan pendidikan kesehatan adalah untuk mengubah perilaku masyarakat yang tidak sehat menjadi sehat. Tujuan tersebut dapat dicapai dengan anggapan bahwa manusia selalu dapat belajar dan berubah (pada umumnya manusia dalam hidupnya selalu berubah untuk menyesuaikan diri terhadap lingkungan sekitar), perubahan yang terjadi dapat diinduksikan. Pendidikan kesehatan sangat diperlukan sebagai dasar untuk kegiatan dalam kesehatan masyarakat menuju masyarakat sehat jasmani, rohani, sosial dan ekonomi.

Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini dapat di jadikan sebagai salah satu upaya untuk penurunan angka *stunting* dengan memberikan pendidikan kesehatan terkait dengan sanitasi lingkungan yang merupakan salah satu faktor penyebab tidak langsung kejadian *stunting* di Desa Telutih Baru.

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan pengaruh edukasi sanitasi lingkungan di wilayah pesisir dalam upaya penurunan angka stunting di Desa Teluti Baruh Tahun 2024

Post-pre	n	Nilai- Sig
Negative ranks	0	
Positive rangks	43	0,000
Ties	2	
<b>Total</b>	<b>45</b>	

Berdasarkan dari hasil penelitian tentang pengaruh edukasi sanitasi lingkungan di wilayah pesisir dalam upaya penurunan angka *stunting* di Desa Teluti Baru, Kecamatan Tehoru Tahun 2024, maka dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut: Pengetahuan ibu sebelum di berikan edukasi (intervensi) di Desa Teluti Baru Kecamatan Teluti Tahun 2024 masih minim tentang sanitasi lingkungan yang merupakan penyebab tidak langsung

keajadian stunting. Pengetahuan ibu setelah diberikan edukasi sanitasi lingkungan di Desa Teluti Baru kecamatan Tehoru Tahun 2024 mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil analisis pengaruh edukasi sanitasi lingkungan dari hasil *Uji Wilcoxon* terdapat pengaruh yang *signifikansi* setelah responden di berikan edukasi atau terdapat pengaruh edukasi sanitasi lingkungan terhadap pengetahuan ibu dalam upaya penurunan angka *stunting* Desa Teluti Baru Kecamatan Tehoru tahun 2024.

### Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian tentang pengaruh edukasi sanitasi lingkungan di wilayah pesisir dalam upaya penurunan angka stunting di Desa Teluti Baru, Kecamatan Tehoru Tahun 2024, maka dapat di ambil kesimpulan sebeagai berikut: Pengetahuan ibu sebelum di berikan edukasi (intervensi) di Desa Teluti Baru Kecamatan Teluti Tahun 2024 masih minim tentang sanitasi lingkungan yang merupakan penyebab tidak langsung keajadian stunting. Pengetahuan ibu setelah diberikan edukasi sanitasi lingkungan di Desa Teluti Baru kecamatan Tehoru Tahun 2024 mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil analisis pengaruh edukasi sanitasi lingkungan dari hasil Uji Wilcoxon terdapat pengaruh yang *signifikansi* setelah responden di berikan edukasi atau terdapat pengaruh edukasi sanitasi lingkungan terhadap pengetahuan ibu dalam upaya penurunan angka stunting Desa Teluti Baru Kecamatan Tehoru tahun 2024.

### Ucapan terima kasih

Terima kasih disampaikan kepada pihak-pihak yang telah mendukung terlaksananya penelitian ini. Penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik berkat bantuan dari berbagai pihak untuk itu peneliti dapat mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini.

### Referensi

- Bpkp, K. (2024). Prevalensi Stunting di Indonesia.
- Chaizah, J. (2021). Gambaran Tingkat pengetahuan ibu tentang penerapan personal hygiene dan sanitasi sejak

dini pada kejadian diare. *Doktoral Disertation*.

- Djauhari, T. (2017). Gizidan 1000 HPK. *Saintika Medika;Jurnal Ilmu Kesehatan Dan Kedokteran Keluarga.*, 13(2), 125-133.
- Dwisetyo, B. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Audio Visual Terhadap Pengetahuan Orang Tua Mencegah Stunting Pada Balita di Desa Minahasa Utara. *Journal Pendidikan Bahasa, Sastra Dan Budaya.*, 2(1).
- Handayani. (2020). *Metodologi Penulisan sosial*. Yogyakarta: Trussmedia Grafika.
- KEMENKOPMK. (2022). *Cegah Stunting dengan Sanitasi yang Baik*.
- Kwami CS, Godfrey S, Gafilan H, Lakhanpaul M. (2019). health p. water, sanitation, and hygiene. *Linkages with Stunting in Rural Ethiopia*.
- Lampah, J. K. et. al. (2023). Pengaruh Edukasi Interaktif Terhadap Pengetahuan Ibu Pada Kejadian Stunting di Desa Ikhwan Kecamatan Damugo Barat. *Mapalus Nursing Science Journal.*, 1(2), 3026-1198.
- Mubarak. (2009). Keperawatan Komunitas: pengantar dan teori. *Jakarta: Salemba Medika*.
- Organization, W. H. (2022). *Reducing Stunting Equity considerations for achieving the Global Nutrition Targets 2025*.
- Ramadhanty, T. & R. (2021). Pengaruh Edukasi Kesehatan Dengan Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Ibu Tentangstunting Pada Balita Di Posyandu Melati 1 Kelurahan Pisangan Timur Jakarta Timur. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*, 5(2), 2715-6303.
- Sahro. (2023). Pengaruh Media Video Untuk Mengubah Pengetahuan Dan Sikap Pada Ibu Baduta Usia 6-24 Bulan Tentang MP-ASI di Desa Paiton Kabupaten Probolinggo. *The Indonesiam Journal Of Health Promotion*, 6(10).
- Saindah. (2023). Pengaruh Edukasi Dengan Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Pada Balita di Desa Sitardas Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah. *Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Aufah Royhan Kot Padang*.

- Sejati. (2022). Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Melalui Edukasi Stunting di Desa Wirogunan Kabupaten Sukoharjo. *National Confrence on Health Sciene (NCoHS)*, 91-98.
- Sugiyono. (n.d.). *Metode Penelitian Kuantitatif , Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyorini. (2024). Gambaran Pengetahuan Sanitasi Lingkungan Rumah Balita Stunting di Kelurahan Pakis Kecamatan Sawah Kota Surabaya. *Indoneisan Journal of Community Enpowerment For Health.*, 21-28.
- Tehoru, P. perawatan. (2024). *Data Pravalensi Stunting wilayah puskesmas perawatan Tehoru.Kecamatan Tehoru*.
- Yuliani. (2023). Pengaruh Edukasi Gizi Terhadap Pengetahuan Ibu Dalam Pencegahan Stunting di Wilayah Kabupaten Majene. *Jurnal Keperawatan*, 15(2), 2549-8118.